



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## PTM DAN HEPATITIS AKUT MISTERIUS

**Sulis Winurini**  
Peneliti Madya  
[sulis.winurini@dpr.go.id](mailto:sulis.winurini@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Setelah pandemi Covid-19, dalam sebulan terakhir ini Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah menghadapi tantangan baru, yaitu hepatitis akut yang belum diketahui penyebabnya sehingga disebut dengan hepatitis akut misterius. Kasus yang ditemukan menginfeksi anak dengan rentang usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun. Hingga 10 Mei 2022, Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan 348 kasus terduga hepatitis akut misterius di 21 negara, dimana Inggris dan Amerika Serikat tercatat sebagai negara dengan kasus terbanyak. Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan hepatitis akut misterius sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) pada 15 April 2022. Per 17 Mei 2022, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan 14 dugaan kasus hepatitis akut misterius di Indonesia, terdiri dari 1 kasus probable (berdasarkan hasil pemeriksaan tidak ditemukan adanya penularan hepatitis A, B, C, D, dan E; enzim hati berdasarkan pemeriksaan SGOT/SGPT lebih dari 500 internasional unit per liter (IU/L); serta berusia 16 tahun ke bawah), dan 13 kasus pending classification (kasus yang masih dalam pemeriksaan).

Berdasarkan wilayah penyebarannya, hepatitis akut misterius mencakup 1 kasus di Sumatera Utara, 1 kasus di Sumatera Barat, 7 kasus di DKI Jakarta, 1 kasus di Jambi, dan 3 kasus di Jawa Timur. Berdasarkan kelompok umur, kasus terbanyak adalah kelompok umur di bawah 5 tahun, yaitu 7 kasus, umur 11–16 tahun ada sebanyak 5 kasus, dan kelompok umur 6–10 tahun ada sebanyak 2 kasus. Berdasarkan statusnya, ada 6 kasus meninggal dunia, 4 kasus masih dirawat, dan 4 kasus sudah dipulangkan. Saat ini, Organisasi Kesehatan Dunia bersama negara-negara yang terdampak sedang mengumpulkan data tambahan dan melakukan penelitian. Diharapkan dalam beberapa minggu mendatang akan ada lebih banyak bukti untuk menentukan penyebab sebagai dasar menyusun rekomendasi terkait tindakan pencegahan, pengobatan, dan pengendalian yang tepat.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta pemerintah mengevaluasi PTM 100% untuk mewaspadai penularan hepatitis akut misterius di sekolah yang diduga menular melalui saluran pencernaan dan pernafasan. Kekhawatiran ini muncul karena sekolah sudah diperbolehkan membuka kantin dengan batasan pengunjung 75% sehingga dianggap meningkatkan risiko penularan. Sejauh ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kementerian Agama (Kemenag), maupun dinas-dinas pendidikan belum mengeluarkan petunjuk khusus untuk mengantisipasi penularan hepatitis akut misterius di sekolah.

Sekretaris Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes, Siti Nadia Tarmizi, mengatakan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan kontak investigasi terhadap belasan kasus suspek hepatitis akut misterius, tidak ditemukan adanya penularan langsung dari manusia ke manusia. Selain itu juga tidak ditemukan adanya penularan dari saluran pencernaan. Atas dasar hal ini, dengan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kemenkes menilai PTM tetap bisa dilaksanakan dengan kapasitas 100% di wilayah level 1 hingga 3.

## Atensi DPR

Komisi X perlu mendesak Kemendikbudristek untuk berkoordinasi dengan Kemenkes dalam rangka memitigasi penularan hepatitis akut misterius dengan membuat rekomendasi konkret terkait tindakan preventif hepatitis akut misterius yang berimplikasi pada PTM.

Sebagai upaya mitigasi, Komisi X perlu menyarankan Kemendikbudristek untuk berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait edukasi penyakit (deteksi dini penyakit untuk mewaspadai tingkat keparahan penyakit), penerapan protokol kesehatan, serta kebersihan makanan dan lingkungan sekolah. Edukasi tidak hanya diberikan kepada pihak sekolah, tetapi juga kepada orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Di samping itu, dalam rangka meningkatkan imun anak, vaksin Covid-19 lengkap dan hepatitis dapat dijadikan syarat bagi anak untuk mengikuti PTM.

Komisi X perlu meminta Kemendikbudristek untuk terus memantau perkembangan kasus hepatitis akut misterius di sekolah sebagai dasar kebijakan penerapan PTM.

## Sumber

CNNIndonesia.com, 18 Mei 2022;  
kompas.id, 12 Mei 2022;  
tempo.co, 12 Mei 2022.

Minggu ke-3 Mei  
(13 s.d. 19 Mei 2022)



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd\_official

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Monika Suhayati  
Nidya Waras Sayekti  
Edmira Rivani  
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.